

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang baik bukan hanya menjadi pendukung efektivitas proses pembelajaran tetapi juga berpengaruh pada motivasi para ustadz. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti (Mujamil Qomar, 2007). Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah proses pendidikan secara optimal dan berarti.

Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, memiliki peran vital dalam membentuk karakter generasi muda. Tantangan dalam mengelola sarana prasarana seringkali menjadi penghambat utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Di sinilah peran kunci unit usaha muncul, mengelola segala aspek mulai dari perawatan fisik bangunan, pengadaan fasilitas pembelajaran, hingga pemeliharaan lingkungan.

Manajemen sarana prasarana melalui unit usaha tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ustadz, tetapi juga mampu meningkatkan fokus dan semangat mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan unit usaha menciptakan fasilitas dan lingkungan kerja yang nyaman tak hanya memberikan motivasi tambahan, tetapi juga berdampak positif terhadap pendapatan pesantren. Pendapatan tersebut dapat diinvestasikan kembali dalam pengembangan sarana prasarana dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Unit usaha merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan. Unit usaha dalam dunia pendidikan khususnya pesantren bertujuan untuk memberikan pendidikan bagi santri dan juga memberikan usaha tambahan bagi para ustadz yang ada di dalamnya. Jika

warga pesantren hidup sejahtera, maka pesantren bisa dikatakan maju (Muslimin 2019). Keberhasilan unit usaha dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih stabil, meningkatkan kesejahteraan ustadz, dan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka.

Peningkatan motivasi ustadz menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan di pesantren. Manajemen sarana prasarana melalui unit usaha mampu menciptakan lingkungan kerja kondusif, memberikan dukungan material yang memadai, dan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pesantren. Keberhasilan manajemen ini juga menjamin berkelanjutan motivasi ustadz dalam jangka panjang.

Partisipasi aktif ustadz dalam pengambilan keputusan terkait sarana prasarana melalui unit usaha bukan hanya memberikan kepuasan pribadi, melainkan juga membangun rasa kepemilikan dan loyalitas terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan. Hal ini menciptakan suasana kerja yang memotivasi ustadz untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan pesantren secara menyeluruh.

Pengembangan model manajemen sarana prasarana di pesantren melalui unit usaha bukan hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga merangkul prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini menciptakan manajemen yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan fisik, melainkan juga pada nilai-nilai moral dan etika bisnis Islam.

Keberhasilan model manajemen sarana prasarana di pesantren melalui unit usaha bukan hanya menjadi contoh terbaik bagi pesantren lainnya, melainkan juga menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan non-formal lainnya dalam mengelola sarana prasarana secara inovatif dan berkelanjutan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, manajemen sarana prasarana di pesantren melalui unit usaha juga perlu tajam mengikuti tren dan beradaptasi dengan perubahan. Unit usaha dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas informasi, dan

mempersiapkan pesantren dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, manajemen sarana prasarana di pesantren dapat menjadi pionir dalam transformasi pendidikan Islam menuju keunggulan kompetitif global.

Masalah muncul ketika sebagian ustadz lebih condong memprioritaskan kegiatan di unit usaha pesantren dibandingkan dengan tugas utama mereka dalam mengajar. Fenomena ini menciptakan ketidakseimbangan dalam pembagian fokus dan waktu, di mana ustadz terbagi antara tugas mengajar dan kegiatan bisnis. Dampaknya dapat dirasakan melalui menurunnya kualitas pengajaran karena persiapan kurikulum dan penilaian menjadi terabaikan. Motivasi ustadz yang mungkin lebih terfokus pada potensi keuntungan dari unit usaha daripada semangat mendidik juga dapat merusak komitmen mereka terhadap peran pendidikan.

Pemberian waktu yang tidak setara antara mengajar dan kegiatan unit usaha dapat menciptakan ketidaksetaraan di antara staf pengajar, yang mungkin menimbulkan ketidakpuasan di kalangan mereka. Kehilangan fokus pada pembinaan karakter, yang merupakan tujuan penting pesantren selain pendidikan formal, juga menjadi konsekuensi potensial dari ketidakseimbangan ini. Nilai-nilai pendidikan agama dan etika mungkin tidak diterapkan secara optimal jika ustadz kurang fokus pada interaksi dan pembinaan karakter siswa.

Masalah ini juga berpotensi menciptakan konflik internal di pesantren, mengingat prioritas yang tidak seimbang dapat menciptakan ketidakharmonisan di antara staf pengajar dan bahkan pimpinan pesantren. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya manajemen yang efektif dalam memastikan bahwa ustadz memahami pentingnya tugas utama mereka dalam mendidik, sambil tetap memanfaatkan unit usaha pesantren secara efisien. Penerapan kebijakan yang jelas dan dukungan dari pihak pimpinan pesantren dapat membantu membimbing fokus ustadz pada tugas inti mereka sekaligus memanfaatkan potensi positif dari unit usaha pesantren.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami hubungan antara prasarana sekolah, terutama fasilitas fisik dan sumber daya pembelajaran, dengan motivasi ustadz di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi ustadz dan memahami sejauh mana kondisi lingkungan kerja, dukungan manajemen, dan ketersediaan sumber daya dapat membentuk persepsi dan semangat para ustadz dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor tersebut dan implikasinya terhadap kesejahteraan ustadz, kualitas pengajaran, dan atmosfer pendidikan secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara prasarana dan motivasi ustadz, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar untuk perbaikan kebijakan dan praktik manajemen di lembaga pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

Judul penelitian "Manajemen Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu" terkait dengan penelitian terdahulu dalam beberapa aspek kunci. Pertama, penelitian ini membangun hubungan dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada manajemen sarana prasarana di institusi pendidikan. Kontribusi uniknya terletak pada integrasi konsep unit usaha, menciptakan landasan baru untuk memahami bagaimana aspek ekonomi pesantren dapat memengaruhi motivasi ustadz.

Selain itu, penelitian ini berhubungan dengan studi sebelumnya yang mengeksplorasi faktor-faktor motivasi ustadz, namun menambah dimensi baru dengan mempertimbangkan peran unit usaha pesantren sebagai elemen yang mungkin memainkan peran signifikan dalam memotivasi ustadz. Penelitian ini diarahkan untuk melengkapi pemahaman kita tentang faktor-faktor kompleks yang membentuk motivasi ustadz, dengan mempertimbangkan konteks pesantren dan ekosistem unit usaha yang melibatkan ustadz. Selain itu,

penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur yang mengeksplorasi dampak kegiatan ekonomi di institusi pendidikan, terutama di lingkungan pesantren. Dengan merinci bagaimana unit usaha pesantren dapat berperan dalam manajemen sarana prasarana dan motivasi ustadz, penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan terkait dinamika kompleks di dalam pesantren. Dengan merinci konsep-konsep ini, penelitian ini berupaya untuk memperkaya pemahaman kita tentang manajemen pendidikan di pesantren, sekaligus memberikan sumbangan tambahan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan manajemen sarana prasarana dan motivasi ustadz di konteks pendidikan.

Peneliti mengangkat judul "Manajemen Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu" karena judul tersebut mencerminkan kompleksitas tantangan dalam manajemen pendidikan di pesantren yang unik. Penggabungan aspek sarana prasarana dengan unit usaha menjadi sebuah pendekatan yang menarik, mengingat kontribusi potensial unit usaha terhadap ekonomi pesantren dan dampaknya terhadap motivasi ustadz belum banyak diteliti. Selain itu, konteks Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu yang mungkin memiliki karakteristik khusus dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika antara manajemen sarana prasarana, unit usaha, dan motivasi ustadz. Pemahaman yang lebih mendalam terkait peran unit usaha dalam konteks pendidikan pesantren dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemikiran dan praktik manajemen di lembaga-lembaga serupa serta memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kondisi dan semangat para pendidik di pesantren tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Sebagian ustadz lebih condong memprioritaskan kegiatan di unit usaha pesantren dibandingkan dengan tugas utama mereka dalam mengajar.

2. Adanya ketidakseimbangan dalam pembagian fokus dan waktu, di mana ustadz terbagi antara tugas mengajar dan kegiatan bisnis.
3. Nilai-nilai pendidikan agama dan etika mungkin tidak diterapkan secara optimal jika ustadz kurang fokus pada interaksi dan pembinaan karakter siswa.
4. Motivasi ustadz yang lebih terfokus pada potensi keuntungan dari unit usaha daripada semangat mendidik juga dapat merusak komitmen mereka terhadap peran pendidikan.
5. Partisipasi ustadz dalam pengambilan keputusan terkait manajemen sarana prasarana mungkin kurang optimal. Ini bisa menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang hanya mencakup:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengelolaan sarana prasarana yang efektif
2. Penelitian ini hanya berfokus pada motivasi ustadz terhadap sarana prasarana unit usaha yang ada didalam pesantren A-Ishlah Tajug.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai disain penelitian
4. Penelitian ini hanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.
5. Penelitian ini hanya melibatkan ustadz dan pengelola unit usaha sebagai subyek penelitian

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Islah Tajug Indramayu?
2. Bagaimana Kegiatan Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Islah Tajug Indramayu?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan solusinya dalam Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Islah Tajug Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Manajemen Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Islah Tajug Indramayu.
2. Mendeskripsikan Kegiatan Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Islah Tajug Indramayu.
3. Menganalisis Faktor Penghambat dan solusinya dalam Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Islah Tajug Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pengelola unit usaha, ustadz, menambah pengetahuan kepustakaan Pascasarjana khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi masukan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan

datang, khususnya mengenai Manajemen Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam meningkatkan Motivasi Ustadz.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini memberikan saran kepada pengelola unit usaha, lembaga atau pesantren agar dapat meningkatkan motivasi ustadz.

b. Bagi Ustadz

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada pengembangan sekolah, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas ustadz.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan mengetahui bagaimana Manajemen Sarana Prasarana Melalui Unit Usaha dalam Meningkatkan Motivasi Ustadz di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

